

PkM Menulis Karya Ilmiah Guru-guru Sekolah Islam Terpadu (SIT) Yayasan Ar-Royyan Cordoba Kabupaten Tangerang – Banten

Oom Rohmah Syamsudin

English Education Program FBS Universitas Indraprasta PGRI

email: orsyamsudin@gmail.com

ABSTRAK

Dari 10 komponen penilaian uji kompetensi, komponen terkait karya pengembangan profesi, nampaknya agak sulit untuk dilakukan oleh para guru. Kesulitan dalam karya pengembangan profesi berupa penulisan karya ilmiah, juga dirasakan oleh para guru yang mengajar di Yayasan Arroyan CORDOBA yang beralamat di Jl. Pertamina, Ciapus, Citra Raya, Kec. Panongan, Kab. Tangerang-Banten. Dari hasil observasi tim Pengabdian masyarakat ke yayasan tersebut, diperoleh beberapa temuan, yaitu (1) Kurangnya hasil karya tulisan guru yang berupa karya ilmiah, (2) Masih kurangnya minat guru untuk menulis karya ilmiah, (3) Guru merasa kegiatan menulis karya ilmiah merupakan hal yang sulit. Berdasarkan temuan tersebut dirasakan perlu untuk mengadakan penyuluhan berupa pelatihan menulis karya ilmiah sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan menulis. Setelah mengikuti penyuluhan ini, guru-guru di SIT Cordoba Tangerang dapat melaksanakan kegiatan menulis karya ilmiah demi menunjang kemampuan mereka dalam mengikuti ujian kompetensi guru dan pada akhirnya pemerolehan sertifikasi guru.

Kata kunci : sertifikasi guru, latihan penulisan, karya ilmiah

ABSTRACT

Of the 10 components of competency test assessment, components related to professional development work, it seems rather difficult for teachers to do. difficulties in the work of professional development in the form of writing scientific papers, are also felt by the teachers who teach at the Arroyan CORDOBA Foundation located at Jl. Pertamina, Ciapus, Citra Raya, Kec. Panongan, Kab. Tangerang-Banten. From the results of observations from the Community Service team to the foundation, several findings were obtained, namely (1) Lack of teacher's written work in the form of scientific work, (2) The teacher's lack of interest in writing scientific papers, (3) The teacher felt the activity of writing scientific papers was difficult thing. Based on these findings it is felt necessary to conduct counseling in the form of training in writing scientific papers in accordance with applicable regulations. The training was conducted using lecture, question and answer and writing exercises. After participating in this counseling, teachers at SIT Cardoba Tangerang can carry out activities to write scientific papers to support their ability to take the teacher competency test and ultimately to obtain teacher certification.

Keywords: teacher certification, writing exercises, scientific work

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk terus menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Seiring dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat saat ini yang sudah semakin luas dengan terbukanya akses ilmu pengetahuan dengan mudah. Jabatan guru sebagai pendidik yang merupakan jabatan profesional telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, dan diberikan sertifikasi yang diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 18 tahun 2007.

Pemerolehan sertifikat pendidik bagi guru sebagai tenaga profesional tersebut harus melalui uji kompetensi. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2007), penilaian untuk uji kompetensi guru mencakup: 1) Kualifikasi akademik; 2) Pendidikan dan pelatihan; 3) Pengalaman mengajar; 4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 5) Penilaian dari atasan dan pengawas; 6) Prestasi akademik; 7) Karya

pengembangan profesi; 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah; 9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan 10) Penghargaan yang relevan dalam bidang pendidikan.

Dari 10 komponen penilaian di atas, komponen no 7, yaitu karya pengembangan profesi, nampaknya agak sulit untuk dilakukan oleh para guru. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara, para peserta yang berprofesi guru di Sekolah Islam Terpadu (SIT) di lingkungan Yayasan Ar Royyan Cordoba-Tangerang, juga mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, selain karena mereka belum terbiasa, para peserta juga disibukkan dengan kegiatan proses pembelajaran. Di sisi lain, kemampuan menulis karya ilmiah juga diperlukan untuk pemerolehan status sertifikasi. Berdasarkan hasil observasi tim Pengabdian masyarakat ke yayasan tersebut, diperoleh beberapa temuan, yaitu: 1) Kurangnya hasil karya tulisan guru yang berupa karya ilmiah; 2) Masih kurangnya minat guru untuk menulis karya ilmiah dan 3) Guru merasa kegiatan menulis karya ilmiah merupakan hal yang sulit.

Temuan di lapangan tersebut menjadi dasar bagi tim Pengabdian pada masyarakat untuk menemukan solusi, yaitu dengan mengadakan penyuluhan dalam sebuah kegiatan pelatihan menulis ilmiah yang diberi judul **Pelatihan Menulis Karya Ilmiah bagi Guru-guru di Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Lingkungan Yayasan Ar Royyan Cordoba-Tangerang**.

Karya Ilmiah dan Karakteristiknya

Tidak setiap karya tulis bisa dikategorikan sebagai karya ilmiah. Susilo (1995) karya ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau keilmiahannya. Pendapat Dalman (2012), karya ilmiah memiliki karakteristik yang dapat dikaji minimal dari 4 aspek, yaitu:

- a. Struktur.
Struktur kajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.
- b. Komponen dan substansi
Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
- c. Sikap penulis. Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal.
- d. Penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Nurudin (2007) menyatakan bahwa tulis ilmiah dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu: 1) Karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian; dan 2. Karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan, ulasan, atau gagasan ilmiah. Selanjutnya Nurudin (2007) mengemukakan bahwa meskipun kedua kelompok karya tulis ilmiah itu berbeda, namun sebagai tulisan yang bersifat ilmiah terdapat beberapa ciri yang menunjukkan

kesamaan, yaitu: a) Hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan; b) Kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah; c) Kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah; dan d) Tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya.

Manfaat Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru

Adanya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru menurut Suhardjono (2006) akan mempunyai dua dampak utama, yaitu: 1) Guru memperoleh tambahan penghasilan dari menulis ilmiah (bila diterbitkan oleh penerbit atau dipublikasikan melalui media massa dan/atau memenangi kompetisi), dan 2) Wawasan dan pemahaman guru mengenai sesuatu (terutama yang terkait dengan dunia pendidikan lebih mendalam dan komprehensif.

Selain itu, ada pula manfaat menulis karya ilmiah bagi guru, di antaranya:

1. Guru lebih terampil dalam menulis karya ilmiah.
2. Guru dapat menyebarkan gagasan dan temuannya melalui karya ilmiah;
3. Guru lebih percaya diri dalam komunitasnya dan di hadapan siswa;
4. Guru produktif dalam mengembangkan gagasan secara tertulis;
5. Guru terhindar dari perilaku plagiat;
6. Guru lebih cepat dalam mengembangkan karirnya

Penyusunan artikel ilmiah yang akan disajikan dalam jurnal relatif sama dengan makalah ilmiah yang akan disajikan dalam forum seminar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah karakteristik jurnal yang akan dituju (Suhardjono, 2006). Karya tulis ilmiah yang dihasilkan dapat juga disajikan dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah populer di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan. (Dwipayana, 2003).

Penilaian Karya Ilmiah

(Dalman, 2012) menyatakan bahwa secara umum, karya ilmiah dapat dinilai berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut: *Pertama*, penggunaan bahasa secara baik dan benar, sesuai kaidah bahasa yang berlaku. *Kedua*, kejelasan dalam mengungkapkan ide. *Ketiga*, sistematika penulisan karya ilmiah: pendahuluan – landasan teori – metode penelitian – analisis – daftar pustaka. *Keempat*, kesesuaian data dan informasi yang digunakan sebagai acuan penelitian. *Kelima*, kemampuan analisis dan sintesis. *Keenam* kemampuan menyimpulkan bahasan. *Ketujuh* kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi.

Untuk lebih mengarahkan kegiatan ini, disusun tujuan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara menulis karya ilmiah
2. Memberikan contoh dan latihan menulis karya ilmiah yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru di Sekolah Islam Terpadu Cordova, melalui penyuluhan penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun khalayak sasaran

dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di Yayasan Arroyan CORDOBA yang beralamat di Jl. Pertamina, Ciapus, Citra Raya, Kec. Panongan, Kab. Tangerang-Banten.

Luaran yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah sesuai aturan yang berlaku, serta memberi motivasi pada guru untuk mau menulis karya ilmiah guna peningkatan profesionalisme guru salah satunya berupa pemerolehan sertifikasi pendidik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah. Nara sumber memberikan paparannya mengenai bagaimana cara menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kriteria, di antaranya: penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, pemaparan ide-ide, pemanfaatan dokumen/data untuk menunjang tulisan, dan masih banyak lagi. Setelah ceramah dilakukan diskusi dan Tanya jawab mengenai permasalahan penulisan karya ilmiah, penggunaan bahasa, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang ditetapkan adalah: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Pada tahap pertama dilakukan analisis kondisi peserta pelatihan, yaitu para guru di Yayasan Arroyan CORDOBA yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan, serta menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi presentasi.

Selanjutnya, adalah tahap pelaksanaan. Tim menyampaikan materi tentang pentingnya mampu menulis karya ilmiah dalam kehidupan profesional guru. Saat ini guru di Indonesia sudah diharuskan memiliki sertifikat guru sebagai bukti seorang guru profesional. Pemerolehan sertifikat ini dilakukan melalui uji kompetensi yang salah satu unsurnya adalah guru dituntut untuk mampu menulis karya ilmiah. Selanjutnya diberikan paparan mengenai kalimat, paragraf, topik utama, dan kalimat-kalimat pendukung sesuai dengan kaidah dalam bahasa yang berlaku.

Terakhir adalah tahap evaluasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan latihan menulis kalimat pada para peserta pelatihan. Melalui hasil tulisan para peserta, dapat diperoleh masukan mengenai keberhasilan kegiatan ini, salah satunya dilihat dari hasil tulisan peserta yang telah mengikuti pelatihan/ceramah mengenai cara menulis karya ilmiah.

HASIL

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tulisan peserta, pada umumnya mereka belum memakai bahasa Indonesia yang baku, yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Para peserta juga belum bisa mengungkapkan ide dengan jelas, disamping belum mengikuti sistematika penulisan sebuah karya ilmiah. Dalam contoh tulisan yang diminta, beberapa peserta ada yang memakai data/kutipan yang diperoleh dari koran ataupun media lainnya, namun pada umumnya belum menyertakan data/kutipan untuk mendukung ide-ide dalam tulisan mereka. Analisis dari ide dan data yang digunakan oleh para peserta juga belum cukup memadai, karena keterbatasan data yang dipakai, hal tersebut berpengaruh juga pada kesimpulan yang diungkapkan pada umumnya yang berada pada akhir paragraf, masih belum mengungkapkan ide utamanya.

Berdasarkan wawancara dengan para peserta, diperoleh data bahwa para peserta pada umumnya belum memulai lagi kegiatan menulis setelah pengalaman menulis karya ilmiah berupa skripsi untuk mengakhiri program pendidikan strata-1 (S1) mereka. Hal

tersebut di samping karena kesibukan dengan kegiatan mengajar dan aktivitas sekolah, para peserta juga belum merasa perlu untuk memulai kegiatan menulis ilmiah. Pada umumnya para peserta juga belum memiliki sertifikat pendidik, karena itu mereka juga belum “memaksakan diri” untuk menulis karya ilmiah.

Para peserta menginginkan penambahan ilmu baik melalui program-program singkat seperti kegiatan penyuluhan menulis karya ilmiah, ataupun program jangka panjang seperti mengikuti pendidikan jenjang lebih lanjut (Magister). Untuk mencapai hal tersebut para peserta selalu berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah/yayasan, maupun kegiatan ilmiah di luar sekolah seperti seminar, penyuluhan keterampilan dalam rangka meningkatkan keilmuan mereka. Para peserta juga berharap, bila mereka telah memiliki cukup keterampilan, mereka dapat mengikuti uji kompetensi guna memperoleh sertifikat pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan menulis karya ilmiah para guru di Sekolah Islam Terpadu (SIT) di lingkungan Yayasan Ar Royyan Cordoba Tangerang belum memadai. Terlihat dari pemakaian bahasa Indonesia yang pada umumnya belum mengikuti kaidah yang berlaku yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, ide yang dikemukakan juga belum jelas, dan belum mengikuti sistematika penulisan seperti pembukaan/pendahuluan-isi-penutup. Para peserta juga belum mengutip/memakai data untuk menunjang pengungkapan ide mereka, yang berakibat pada belum adanya analisis dalam tulisan mereka. Pada bagian akhir, kesimpulan/penutup juga belum mengakhiri atau menyimpulkan ide dan analisis yang dikemukakan.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru di SIT di lingkungan Yayasan Ar Royyan Cordoba Tangerang dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah adalah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, penyuluhan menulis karya ilmiah baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Carpenter, K. 2001. *How to write a scientific article*. The journal of paleontological science. JPS. TD. 07.0001
- Dalman. 2002. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djuroto, T dan Supriyadi, B. 2007. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dwipayana, A. 2003. *Karya Ilmiah, Menulis di Media*. Jakarta: Global Mahardika.
- Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. House.
- Litosseliti, Lia. (2010). *Research Methods in Linguistics*. London: MPG Books Group.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sudjana, N. dan Laksana V. 2004. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Soedarsono, Fx. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: Rencana Disain dan Implementasi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

Suhardjono, 2006. Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai kegiatan pengembangan profesi. Makalah disampaikan pada temu konsultasi dalam rangka koordinasi dan pembinaan kepegawaian pendidik dan tenaga kependidikan. Griya Astuti, Kementerian Pendidikan Nasional. November.